

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sudut pandang filosofis yang umumnya membentuk cara kita melihat dunia dan prinsip utama yang dipegang oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya (Creswell & Creswell, 2018). Fenomena yang diteliti mengacu pada asumsi dasar, nilai, konsep, dan praktiknya. (Johnson & Christensen, 2014). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan kerangka kerja konseptual yang digunakan oleh para peneliti untuk memahami, menjelaskan, dan menginterpretasi fenomena yang mereka teliti. Ide ini sejalan dengan pandangan (Kriyantono, 2020) yang mendefinisikan paradigma sebagai penilaian peneliti terhadap kejadian atau perilaku individu yang secara spesifik memilih sudut pandang tertentu dan membatasi pandangannya. Menurut Creswell & Creswell (2018), umumnya terdapat empat jenis paradigma penelitian, yaitu *post-positivisme*, *konstruktivisme*, *transformatif*, dan *pragmatisme*.

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan ialah paradigma *post-positivism*, paradigma yang bukan dilihat dari sisi sebab akibat. Melainkan, suatu isu yang diteliti mempunyai kebutuhan untuk diidentifikasi dan dinilai melalui sebab akibat yang berpengaruh pada hasil dari suatu yang diteliti. Selain itu, paradigma ini berupaya untuk mengurangi jumlah dan spesifikasi data yang ada, dengan maksud untuk memverifikasi kebenaran dari suatu teori dan penerapannya dalam situasi atau peristiwa spesifik dalam kehidupan sehari-hari (Creswell & Craswell, 2018).

Post-positivisme lebih menitikberatkan pada penjelasan atau deskripsi yang bersifat kualitatif daripada kuantitatif. Paradigma *post-positivisme* juga meyakini bahwa realitas bersifat subjektif dan pluralistik. Fakta diperoleh melalui pendekatan induktif dan pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang tidak netral secara nilai, tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks ruang, waktu, dan situasi sosial yang menjadi latar belakang dari proses riset itu sendiri (Krisyantono, 2022).

Paradigma ini cocok dengan penelitian karena fokus penelitian adalah menganalisis fenomena yang spesifik mengenai strategi pengelolaan *event* Jakarta Coffee Week 2023 dalam meningkatkan industri kopi di Indonesia.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial. Dalam penelitian kualitatif, cenderung akan melakukan pendekatan secara mendalam dengan narasumber untuk mendapatkan perspektif langsung dari kaca mata yang lebih khusus dari subjek yang dijadikan sebagai narasumber. (Creswell & Crewell, 2022). Menggunakan deskriptif karena pada penelitian ini diperlukannya analisis secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang terdapat di lapangan.

Jenis dan sifat penelitian yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, di mana peneliti berusaha memahami secara spesifik dan rinci bagaimana strategi *event management* Jakarta Coffee Week 2023 untuk meningkatkan citra industri kopi di Indonesia.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Studi kasus merupakan pemeriksaan rinci dari suatu kejadian nyata sehingga terdapat bukti yang jelas untuk mendapatkan hasil yang valid. Adapun yang menyatakan bahwa studi kasus kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan memfasilitasi eksplorasi suatu fenomena menggunakan berbagai sumber data (Yin, 2018).

Mengutip dari Rozsahegyi (Okoko et al., 2023), studi kasus merupakan *design* penelitian yang digunakan ketika peneliti mengembangkan, memperluas, serta memperdalam pengetahuan dan pemahaman terkait aspek realita. Fokus dari studi kasus, yaitu:

- 1) Menjawab “*how*” dan “*why*” atau “bagaimana” dan “mengapa”.
- 2) Tidak merekayasa perilaku individu yang terlibat dalam penelitian.
- 3) Mencakup konteks dan situasi yang diyakini sesuai dengan fenomena, situasi yang sedang diteliti.
- 4) Batas antara fenomena dan konteks tidak jelas.

Sedangkan (Yin, 2018) juga menjelaskan, bahwa metode studi kasus digunakan saat peneliti hendak menyelidiki dan memahami suatu fenomena secara rinci dalam suatu konteks. Pendekatan ini mengandalkan informasi dari berbagai sumber. Karena itu, metode studi kasus akan membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang komprehensif mengenai fenomena unik yang hanya terjadi dalam konteks atau lokasi tertentu.

Metode ini dianggap selaras dikarenakan penelitian didasari oleh sebuah kasus yang memiliki keunikannya sendiri dengan bagaimana strategi pengelolaan *event* Jakarta Coffee Week 2023 untuk meningkatkan citra industri kopi di Indonesia. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan jenis kualitatif-deskriptif untuk memperoleh penelitian studi kasus.

3.4 Partisipan dan Informan

Subbab Pandangan (Yin, 2018), partisipan dan informan merupakan dua yang berbeda. Partisipan ialah individu yang secara aktif terlibat dalam studi kasus dan dapat memberikan data penting karena paham akan kejadian yang hendak diteliti. Sedangkan informan merujuk pada seorang atau individu yang memberikan informasi atau pengetahuan mengenai suatu isu dan berperan memberikan akses kepada narasumber yang lainnya sebagai data pendukung .

Narasumber yang terlibat dalam penelitian:

- 1) Sella Juliani, *Director* Jakarta Coffee Week (Partisipan 1). Sella Juliani terlibat langsung dalam perencanaan Jakarta Coffee Week 2023.

- 2) Jane Keny, *Director Hype Festival* (Partisipan 2). Pemilihan Jane Keny sebagai partisipan dikarenakan dalam pengelolaannya Jakarta Coffee Week dibantu oleh Hype Festival untuk keperluan teknis seperti pemilihan lokasi, kebutuhan listrik dan lainnya. Sehingga, Jane sebagai *Director* dari Hype Festival terlibat langsung dalam pengelolaan *event* Jakarta Coffee Week dari tahap persiapannya hingga tahap evaluasi.
- 3) Veronica Herlina, CO-Founder Saka Dala Social Enterprise (Partisipan 3). Pemilihan Veronica Herlina Sebagai partisipan karena beliau terlibat dalam kegiatan Jacoweek 2023 mulai dari kerja sama program CSR ‘Pasar Kopi’ yang diperuntukkan kepada para petani dan perancangan kompetisi ‘*Jacoweek of the Year*’.
- 4) Billy Atan, *Director Strategy and Planning* PT. Dwidaya Maju Karya dan di tahun 2007 hingga 2017 menjadi *Director* PT. Rajawali Duta Production (Informan 1). Pemilihan Billy Atan dikarenakan beliau merupakan ahli dalam bidang *event* dan telah berkecimpung di dunia *event* lebih dari 10 tahun lamanya dan memiliki pengalaman mengurus lebih dari 100 *event*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data partisipan yang sedang berada di situasi atau masalah yang sedang diteliti di lapangan tanpa direkayasa. Informasi mendalam ini diperoleh dengan berbicara langsung kepada orang-orang yang berkaitan dengan konteks yang sedang diteliti. Peneliti memerlukan interaksi secara tatap muka dan sering kali berlangsung cukup lama (Creswell & Crewell, 2022). Dalam mengumpulkan informasi dan data terdapat empat jenis pengumpulan data, yaitu (Creswell & Crewell, 2022):

1. Observasi kualitatif, digunakan ketika peneliti membuat catatan lapangan terkait perilaku dan aktivitas individu di lokasi secara semi-terstruktur atau tidak terstruktur. Peneliti dapat menggunakan beberapa pertanyaan untuk memancing audiens untuk menaritahu pandangan mereka.

2. Wawancara kualitatif, wawancara merupakan kegiatan yang sifatnya tanya jawab antar pewawancara dan narasumber dalam maksud tujuan tertentu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan wawancara secara tatap muka atau FGD (*focus group discussion*) lima atau bahkan lebih dengan narasumber yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Wawancara melibatkan pertanyaan tidak terstruktur yang bertujuan untuk menggali pandangan dan opini.
3. Dokumen kualitatif, berupa dokumen publik, seperti surat kabar, konten media, catatan rapat atau *minutes of meeting*, laporan resmi ataupun dokumen pribadi, seperti jurnal pribadi, surat, surel, dan lain sebagainya yang mampu dijadikan sebagai sebuah data pendukung.
4. Audiovisual kualitatif, berupa audiovisual. Contohnya konten media sosial, konten digital meliputi foto dan rekaman, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan upaya memahami kondisi sekitar melalui apa yang dilihat dengan sendirinya. Yang mana metode pengumpulan ini biasa digunakan untuk penelitian kualitatif untuk mendukung menjelaskan fenomena riset.

Selain mengambil data melalui observasi, penelitian ini juga melakukan wawancara. Wawancara atau kerap dikenal *in-depth-interview* ialah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui tanya jawab yang mengarahkan topik secara mendalam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan. Pada pelaksanaan wawancara tersebut proses akan berjalan secara mengalir dan tak terpaku pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun namun tetap selaras dengan permasalahan penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, perlu dipastikan akan kevalidannya. (Yin, 2018) memaparkan bahwa ada empat jenis uji kevalidan data, diantaranya *construct validity*, *internal validity*, *external validity*, dan *reliability*. (Yin, 2018)

1) *Construct validity*

Data yang terkumpul lalu akan diperiksa akan kebenarannya berdasarkan konsep dan teori yang digunakan.

2) *Internal validity*

Biasa digunakan untuk penelitian eksplanotoris dan kausal yang melibatkan penentuan sebuah hubungan sebab akibat pada satu peristiwa yang mempengaruhi peristiwa lainnya.

3) *Eksternal validity*

Data yang telah terkumpul lalu diperiksa melalui seberapa besar data tersebut dapat digeneralisasikan pada pihak-pihak yang terkait selama proses penelitian.

4) *Realibilitas*

Mencakup pada konsistensi dalam pelaksanaan sebuah penelitian termasuk pada prosedur pengumpulan data untuk mengetahui apakah akan menghasilkan hasil yang serupa atau tidaknya jika dilakukan penelitian kembali.

Keabsahan konstruksi merupakan strategi guna mengukur kebenaran data dengan mencari pengukuran operasional yang paling tepat sesuai dengan konsep yang hendak ditindaklanjuti. Ada tiga strategi yang bisa diterapkan untuk menerapkan kebenaran konstruksi (Yin, 2018), yaitu:

- 1) *Multiple sources of evidence*, yaitu memanfaatkan beberapa sumber informasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan beragam. Pendekatan ini dapat memperkaya hasil serta menguatkan kebenaran yang diperoleh dari pengumpulan data yang beragam.
- 2) *Chain of evidence*, yaitu menarik persamaan dan merangkai informasi agar sesuai dengan bukti-bukti dan konsep yang ada.
- 3) *Informan's review*, yaitu meminta pandangan ulang dari para informan dan partisipan kunci terhadap hasil yang telah diperoleh.

Penelitian ini akan menguji keabsahan data dengan *construct validity* dengan menggunakan *multiple sources of evidence* (bukti diperoleh dari wawancara kepada

tiga orang partisipan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan *event* Jakarta Coffee Week 2023) dan menggunakan *Informant's review* (mengkaitkan pandangan seorang ahli dalam bidang *event* terhadap hasil wawancara yang diperoleh melalui partisipan).

3.7 Teknik Analisis Data

Tahapan awal dalam proses analisis data melibatkan eksplorasi dan pemanfaatan data yang sudah terkumpul sebelumnya. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, mendapatkan wawasan, dan mengembangkan konsep yang relevan. Proses analisis ini berlanjut hingga hasil yang kredibel dan sesuai dengan tujuan penelitian diperoleh. Ada lima jenis teknik analisis data yang dapat digunakan, yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic models*, dan *cross-case synthesis* (Yin, 2018). Dalam konteks teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *pattern matching*, dimana peneliti akan membandingkan hasil penelitian dengan konsep dan prediksi yang telah ditentukan sebelumnya. Jika hasilnya sesuai dengan konsep yang telah diatur sebelumnya, maka hal ini dapat menguatkan kevalidan penelitian. Penelitian ini akan fokus pada teknik analisis data *pattern matching*, yang melibatkan penyesuaian hasil penelitian dengan konsep utama yang telah ditentukan sebelumnya, serta mencari kesamaan pola dalam jawaban partisipan untuk menggambarkan aplikasi dalam kehidupan nyata.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A